

Placemaking Rekreatif dan Edukatif di Ruang Terbuka Hijau Tanjung Bersinar Park Kalimantan Selatan

Nina Indria¹, Hastuti Saptorini², Hilmi Nur Fauzi³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512089@students.uui.ac.id

ABSTRAK: *Tanjung Bersinar Park merupakan salah satu ruang publik yang ada di Kota Tanjung Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan. Berada di lokasi yang strategis yaitu di pusat kota dan menjadi ruang publik pilihan masyarakat. Masyarakat biasanya melakukan aktivitas olahraga, rekreasi dan bermain di Tanjung Bersinar Park. Dari adanya aktivitas tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui placemaking edukatif dan rekreatif yang terjadi dengan pendekatan aktivitas yang terbentuk di ruang publik Tanjung Bersinar Park. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif metode kualitatif dengan melihat aktivitas yang dilakukan pengunjung saat pagi, sore dan malam dengan fasilitas yang disediakan di Tanjung Bersinar park. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tanjung Bersinar Park telah terjadi placemaking rekreatif dan edukatif yang dapat dilihat dari adanya aktivitas dan kegiatan para pengunjung serta masyarakat sehingga ruang publik tersebut menjadi hidup. Placemaking yang terjadi yaitu placemaking rekreatif dimana para pengunjung dapat melakukan kegiatan rekreasi seperti bermain di area playground, berolahraga, dan jalan-jalan. Placemaking yang terjadi selanjutnya adalah placemaking edukatif dimana adanya edukasi perihal lingkungan dengan banyaknya jenis vegetasi yang dibiarkan tumbuh alami dan dilengkapi plang namanya, banyaknya tempat sampah dengan berbagai jenis, dan adanya area bermain anak yang yaitu envirocoal playground dengan tenaga solar cell. Namun dari banyaknya placemaking yang terjadi dalam penelitian ini ditemukan temuan yaitu dalam edukasi lingkungan saat adanya event besar kota masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Sehingga fenomena edukasi lingkungan belum berjalan secara maksimal. Sehingga pemerintah dan pengelola harus cepat tanggap terhadap fenomena tersebut agar Tanjung Bersinar Park menjadi wadah bagi masyarakat yang nyaman kembali.*

Kata Kunci : Ruang Publik, Tanjung Bersinar Park, Placemaking Rekreatif dan Edukatif

PENDAHULUAN

Tanjung Bersinar Park adalah salah satu ruang terbuka hijau yang berada di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan (BanjarmasinPost.co.id). Berada di lokasi yang strategis tepatnya di pusat kota Tanjung yang merupakan transit masyarakat Kalimantan Selatan menuju Kalimantan Timur. Sehingga para pendatang dari berbagai kabupaten di Kalimantan Selatan berdatangan ke tempat tersebut seperti dari Kab. Muara Uya, Kab. Balangan, Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah dan kabupaten lainnya. Taman Tanjung Bersinar ini berada satu kawasan dengan Tanjung Expo Center, Pusat Kuliner Tanjung dan Kantor DPRD Kab. Tabalong. Ruang terbuka hijau yang tersedia memberikan ruang publik kepada masyarakat sebagai sarana edukasi, ekologis, sarana olahraga sekaligus rekreasi. Sarana edukasi yang ditekan nya pemerintah merupakan kolaborasi dengan PT. Adaro Indonesia untuk memberikan kesan kedekatan antara manusia dan flora. Pada taman bermain anak terwakilkan nama envirocoal playground sebagai wujud kolaborasi. Pada wahana bermain ini dipenuhi warna-warni kesukaan anak-anak dan

sejumlah permainan menggunakan tenaga solar cell (Octa, Travelpromo.com). Sebagai wujud pemanfaatan kembali lingkungan yang ada di kabupaten Tabalong dan kompensasi sekaligus edukasi dari perusahaan kepada masyarakat kota.

Banyaknya kegiatan masyarakat yang ada di Tanjung Bersinar park mampu membentuk sebuah placemaking yang ada di kota Tanjung. Di dunia arsitektur proses penciptaan ruang dan tempah oleh sekelompok orang dikenal dengan pendekatan placemaking yang merupakan proses terbentuknya dan perubahan ruang di kota yang berfungsi untuk publik dan diperlukan partisipasi dari masyarakat kota sebagai pengguna (Syafriy et al., 2013). Dijabarkan oleh (Tuan, 1977) bahwa ruang terbentuk karena adanya suatu objek dan kegiatan. Sehingga placemaking merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai objek mampu berpartisipasi dalam membentuk ruang bersama. Terdapat proses perencanaan, desain, manajemen hingga pemrograman agar mampu membentuk ruang. Placemaking tidak sebatas merancang tetapi placemaking terjadi untuk menyatukan masyarakat dan mempertahankan budaya lokal. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat kota Tanjung sudah membentuk adanya placemaking di Tanjung Bersinar Park dengan melakukan banyak nya aktivitas disana dan melakukan berbagai interaksi sosial di suatu tempat. Menurut (Rapaport, 1998) placemaking merupakan prinsip dalam sebuah perancangan arsitektur dan menekan di dalam pembentukan ruang, adanya interaksi manusia dengan manusia, adanya bangunan dan konteks lingkungan. Placemaking yang terjadi di Tanjung Bersinar Park ini mampu memberikan nilai edukatif kepada masyarakat kota. Menurut (Hendriani, 2016) ia mengatakan placemaking edukatif merupakan sebuah pendekatan yang tepat untuk menciptakan tidak hanya sebuah tempat, tetapi ruang dimana terjadinya berbagai interaksi dan kegiatan yang dapat mengedukasi masyarakat secara aktif dan pasif melalui kegiatan yang ada didalamnya.

Berdasarkan penelitian Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya oleh (Mulyanie & As' ari, 2019) yang mana ruang terbuka hijau mampu berfungsi dari segi estetika, rekreasi dan edukasi. Pada penelitian tersebut ia menganalisis bagaimana peran geografi dengan ruang terbuka hijau sebagai fungsi edukasi. Dengan adanya pemanfaatan rth sebagai fungsi edukasi, aktivitas pembelajaran di rth pun berbasis lingkungan dan menumbuhkan pola pikir menganalisis, paham akan karakter, konsep, keterkaitan dan keberlanjutan sebuah lingkungan. Pembeda dari penelitian di Tanjung Bersinar Park adalah dari segi lokasi, namun dari segi tema kajian sama sama mengkaji placemaking edukatif di sebuah ruang terbuka hijau kota.

Sementara itu dalam penelitian Taman Rekreatif Sebagai Ruang Komunal Di Kawasan Sungai Jawi Pontianak oleh Shezha Destya Ishan (Ishan, 2019) ruang publik ini memiliki fungsi sebagai wadah interaksi sosial, wadah ekologis, nilai keindahan hingga menjadi wadah aktivitas masyarakat. Konsep rekreatif yang ada di ruang publik tersebut menggabungkan nilai edukatif, kreatif, dan rekreatif sehingga dapat meningkatkan potensi dari kawasan tersebut. Pembeda dari penelitian di RTH Tanjung Bersinar Park adalah dari segi lokasi, namun dari segi tema kajian masih sama yaitu mengkaji placemaking rekreatif di sebuah taman dengan penggabungan unsur edukatif.

Berhubung belum adanya penelitian yang membahas fenomena placemaking edukatif yang ada di Tanjung Bersinar Park ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui siapa pelaku placemaking tersebut, aktivitas apa yang yang menciptakan placemaking, kapan dan tempat dimana pelaku placemaking melakukan aktivitas mereka, alasan para pelaku memilih melakukan aktivitas di ruang terbuka hijau ini dan bagaimana terbentuknya placemaking edukatif di Tanjung Bersinar Park ini serta faktor apa saja yang mempengaruhi dengan mengamati aktivitas pengunjung dan menganalisisnya dengan teori-teori yang sudah dikutip.



Gambar 1. Peta jalur kawasan urban kota Tanjung
Sumber: Google maps

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melihat aktivitas dan kegiatan masyarakat pada pagi, sore, dan malam hari kemudian dianalisis dengan fakta-fakta yang sebenarnya dan teori yang sudah dikutip. Batasan penelitian dari placemaking edukatif ini adalah keseluruhan dari ruang terbuka hijau di Tanjung Bersinar Park.

KAJIAN TEORI

a. Ruang publik

Menurut (Danisworo, 2004) ruang publik merupakan sebuah ruang yang dapat dimanfaatkan masyarakat kota tanpa batasan waktu, wadah interaksi, dan tanpa dipungut biaya. Dengan fasilitas yang disediakan di ruang publik mampu memenuhi kebutuhan sosial dari masyarakat melalui adanya ruang terbuka atau bangunan seperti taman kota, boulevard, plaza, waterfront, dan alun-alun. Menurut (Hendriani, 2016) ruang publik terbagi menjadi dua yaitu ruang terbuka hijau dan non hijau.

b. Ruang terbuka hijau

Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau terdiri dari 3 kelompok yaitu taman, lanskap, dan kumpulan vegetasi. Ruang Terbuka Hijau Kota adalah bagian dari penataan ruang yang ada di perkotaan yang berfungsi sebagai hutan lindung. RTH biasanya terdiri dari kawasan hijau, kawasan hijau kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau untuk berolahraga dan pekarangan serta taman kota. (Samsudi, 2010)

c. Placemaking rekreatif edukatif

Placemaking adalah suatu cara atau tatanan semua manusia dapat mengubah suatu tempat dan menemukan diri mereka di tempat mereka tinggal (Schneekloth & Shibley, 1995). Kata rekreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu sesuatu yang dapat menyegarkan kembali fisik dan pikiran dan sesuatu yang yang memberikan rasa gembira dan senang. Dan menurut (Nurlaila, 2021) dalam penelitiannya pada Persepsi Masyarakat Di

Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri Dan Hutan Kota Polowijen Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Kota Malang bahwa taman adalah salah satu fasilitas kota yang disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rekreatif masyarakat seperti rileks, kesenangan, istirahat, olahraga, permainan, pemandangan, pendidikan dan fungsi ekologi lingkungan.

Sedangkan kata edukatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang bersifat mendidik dan edukatif juga bisa diartikan sebagai adanya nilai pendidikan serta suatu hal yang mendukung dalam proses pengajar (Jurusan et al., 2020). Pendekatan edukatif juga juga bisa diterapkan pada objek perancangan untuk mengatasi masalah desain dan fungsi objek secara umum. Pada penelitian (Rini & Afriyani, 2019) ia mendapatkan parameter dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya fungsi edukatif yang ada di Taman Patih Sampun yaitu

1. Edukasi Lingkungan seperti adanya tempat sampah berbagai jenis sehingga pengunjung dapat mengelola jenis sampah.
2. Edukasi yang meningkatkan stimulan seperti adanya perpustakaan keliling daerah, taman baca keliling, dan taman baca Patih Sampun untuk meningkatkan minat baca pengunjung.
3. Edukasi melalui ruang alternatif seperti adanya belajar alternatif di Taman Patih Sampun yang sering dijadikan pengunjung sebagai tempat belajar dan kerja kelompok.

d. Peran Tanjung Bersinar Park terhadap Kota Tanjung

Kota Tanjung memiliki banyak ruang terbuka hijau yang terletak di berbagai tempat yang berbeda. Tanjung bersinar park inilah ruang terbuka hijau terbesar di kota Tanjung. Berada di pusat kota dengan luas 27.000m². Sering disebut sebagai TBP atau Tanjung Bersinar Park oleh masyarakat di kota Tanjung. Peran Tanjung Bersinar Park terhadap kota tanjung adalah sebagai ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai taman edukasi, ekologi dan rekreasi kepada masyarakat. Masyarakat biasanya melakukan banyak aktivitas di sana seperti bermain, berolahraga, rekreasi dan lain-lain. Dengan memanfaatkan fasilitas yang lengkap di ruang terbuka hijau ini. Pada saat ini taman tanjung bersinar sudah dipenuhi oleh vegetasi yaitu pohon-pohon rimbun yang membuatnya semakin menarik karena pemandangannya yang sejuk. Berada di kawasan yang strategis yang berdekatan langsung dengan kantor DPRD Tabalong, Pusat Wisata Kuliner, Tanjung Expo Center, dan Tugu Obor Tabalong menjadikan ruang terbuka hijau ini diminati masyarakat karena dari sana mereka bisa melihat berbagai aktivitas yang ada di kota Tanjung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang sudah dikumpulkan sebagaimana faktanya. Dengan melihat fenomena yang ada seperti aktivitas pengunjung di ruang terbuka hijau Tanjung Bersinar Park melalui 3 pembagian waktu yaitu saat pagi, sore, dan malam. Dari hasil mengamati aktivitas tersebut kemudian dianalisis dengan teori-teori yang sudah dikutip dan diolah dengan behavioral mapping. Setelah dilakukannya analisis maka bisa ditarik kesimpulan untuk menemukan bagaimana fenomena placemaking yang terjadi di Tanjung Bersinar Park.



Gambar 2. Batasan Penelitian Lingkup Taman Tanjung Bersinar Park

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Publik dan Ruang Terbuka Hijau

Tanjung bersinar park merupakan ruang publik yang dibangun oleh pemerintah dan perusahaan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka di Kota Tanjung. Seperti yang dikatakan oleh (Danisworo, 2004), ruang publik ini dimanfaatkan oleh masyarakat tanpa dipungut biaya dalam penggunaannya. Tanjung Bersinar park juga masyarakat nya dapat mengakses dan beraktivitas dalam ruang publik ini tanpa pungutan biaya. Menurut (Hendriani, 2016) mengatakan bahawa ruang terbuka terbagi menjadi dua, dan jenis ruang terbuka Tanjung Bersinar Park ini adalah ruang terbuka hijau.

Terdapat pada UU NO. 26 Tahun 2007 ruang terbuka hijau dalam penggunaannya bersifat terbuka adanya vegetasi yang tumbuh secara alamiah dan sengaja ditanam begitu juga yang ada di Tanjung Bersinar Park, vegetasi sengaja ditanam dari pembibitan lalu tumbuh dan berkembang secara alamiah. Seperti yang dijabarkan oleh (Samsudi, 2010) bahwa ruang terbuka hijau bisa terdiri taman kota, kawasan hijau, hutan kota, rekreasi hijau kota, kawasan hijau untuk olahraga dan pekarangan, dimana hal tersebut juga menjadi fungsi dari Tanjung Bersinar Park sebagai ruang terbuka hijau di Kota Tanjung kepada masyarakat.

Placemaking Rekreatif dan Edukatif

Fenomena *placemaking* yang terjadi di Tanjung Bersinar Park terjadi saat pagi, siang hingga malam hari. Masyarakat berpartisipasi dalam pembentukan ruang bersama dengan adanya interaksi masyarakat sesama masyarakat dan lingkungan. Melihat aktivitas tersebut Tanjung Bersinar Park sudah memenuhi parameter *placemaking* seperti pada teorinya (Schneekloth & Shibley, 1995). Adanya peran masyarakat disana dengan banyaknya aktivitas yang mereka lakukan seperti berolahraga, rekreasi, bermain, bahkan bersantai membuat ruang terbuka hijau tersebut terasa seperti hidup dan membentuk sebuah ruang baru di pusat kota Tanjung.

Ditinjau dari indikator penelitian (Nurlaila, 2021) tentang Persepsi Masyarakat Di Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri Dan Hutan Kota Polowijen Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Kota Malang, maka berikut kebutuhan masyarakat yang terpenuhi dengan adanya ruang terbuka hijau Tanjung Bersinar Park.

1. Di Taman Tanjung Bersinar Park juga ada area bermain anak yang bernama *envirocoal playground*. Area bermain ini berada di bagian kanan belakang. Terdapat banyak fasilitas bermain untuk anak yang tersedia, ada seluncuran, jungkat-jungkit, lorong bermain, dan lain-lain. Anak-anak biasanya menyenangi zona ini begitu pula dengan

orang tua mereka karena terdapat banyak pilihan mainan dan bervariasi. Biasanya anak-anak sudah bermain di sana sejak jam 07.00-09.00 WITA.



Para orang tua biasanya menunggu anak-anak mereka di sekitar area bermain yang sudah tersedia tempat duduk dan bisa juga mereka ikut bermain bersama anak-anak mereka seperti setelah melakukan jogging pagi dan berjalan di zona pedestrian yang dipenuhi dengan banyaknya vegetasi. Di saat *weekend* pengunjung akan semakin banyak bermain di zona ini. Dari adanya kegiatan bermain ini berarti Taman Tanjung Bersinar Park sudah memenuhi kebutuhan rekreatif masyarakat dengan adanya ruang bermain anak yang ramah lingkungan dan dikelilingi dengan banyak vegetasi yang bisa memberikan rasa rileks, refresh dan senang kepada pengunjung terkhususnya kepada anak-anak. Kegiatan bermain juga dilakukan oleh seseorang karena memberikan rasa kesenangan seperti yang dijabarkan oleh (Yulia & Singgih, 2012).

2. Masyarakat biasanya melakukan aktivitas olahraga di RTH Tanjung Bersinar Park. Biasanya masyarakat melakukan aktivitas olahraga saat pagi dan sore hari dengan pengunjung berbagai usia dari anak-anak hingga dewasa. Para pengunjung melakukan aktivitas olahraga untuk menyegarkan kembali fisik mereka dengan berolahraga dan menyegarkan pikiran mereka dengan adanya ruang terbuka dan unsur alam dengan banyaknya vegetasi sehingga terjadilah *placemaking* rekreatif. Begitu juga dengan fasilitas yang ada di pedestrian ruang terbuka hijau ini sehingga masyarakat semakin meningkatkan diri untuk menjaga kesehatan mereka dengan aktivitas olahraga sehingga terjadi juga *placemaking* edukatifnya.



Sumber : <https://www.google.com/search?q=tanjung+bersinar+park&oeq=tanjung&chrome=1.69576/959/9433651246433512/2051269616960.3316/7&sourceid=chrome&ie=UTF-8&id=0x2f8a03b11208f982:0x78b6e6809e65e5d2,1...>

3. Tanjung Bersinar Park juga merupakan salah satu rekreasi pilihan masyarakat karena letaknya yang strategis yaitu di pusat kota. Tidak hanya masyarakat Kota Tanjung rth ini juga didatangi oleh masyarakat kabupaten terdekat di sekitar Kab. Tabalong seperti Kab. Balangan, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, bahkan provinsi. Pada saat sore hari para pengunjung pun semakin meningkat di Tanjung Bersinar Park ini. Tidak hanya itu para PKL pun memenuhi sekitar kawasan di pinggiran dari rth ini. Mereka berjualan mainan bahkan makanan sehingga para pengunjung bisa menikmatinya. Biasa pengunjung bersantai dan berduduk di area gazebo dan tempat duduk untuk sekedar beristirahat sambil berbincang dengan dengan pengunjung lainnya. Pada area kolam air dan air mancur pun paling diminati masyarakat karena adanya penerangan yang berkombinasi dengan pancuran air. Anak-anak pun sering kali mengitari area kolam tersebut.



Sumber : <https://www.google.com/search?q=tanjung+bersinar+park&oeq=tanjung&chrome=1.69576/959/9433651246433512/2051269616960.3316/7&sourceid=chrome&ie=UTF-8&id=0x2f8a03b11208f982:0x78b6e6809e65e5d2,1...>

Pada penelitian (Rini & Afriyani, 2019) ia mendapatkan parameter dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya fungsi edukatif yang ada di Taman Patih Sampun yaitu edukasi lingkungan, edukasi yang meningkatkan stimulan dan edukasi dengan adanya ruang alternatif hal tersebut juga ditemukan pada penelitian yang diadakan di Tanjung Bersinar Park ini yaitu edukasi lingkungan, edukasi kesehatan dengan meningkatkan minat olahraga, dan rekreasi yang edukatif.

1. Fungsi edukatif dari Rth menurut (Sadu & Jaya, 2017) digunakan sebagai wadah dan sumber pengetahuan kepada masyarakat tentang hal seperti jenis-jenis vegetasi.

Melalui penggunaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang edukatif sehingga terbentuknya aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan, kita dapat memahami konsep lingkungan, dan dapat mengerti apa itu interaksi keberlanjutan dan perubahan yang terjadi di sebuah lingkungan hijau. Dalam konteks pertama, yaitu edukasi lingkungan yang terdapat di Tanjung Bersinar park dapat dilihat dengan ketersediaan vegetasi dengan berbagai jenis dan disediakannya plang nama ilmiah dan nama dari jenis vegetasi tersebut. Kemudian adanya tempat sampah yang sudah terpisah dengan 3 jenis kategori yaitu sampah organik, anorganik dan B3 yang tersedia di berbagai sudut dari Tanjung Bersinar Park. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat dapat lebih peduli dengan lingkungan dengan mengenal banyak nya vegetasi dan dalam pemilihan sampah. Tak jarang masyarakat berduduk santai di dekat vegetasi dan membuang sampah pada tempatnya sehingga dengan adanya fasilitas tersebut terciptalah placemaking edukatif dengan pendekatan lingkungan yang terjadi di Tanjung Bersinar Park.

2. Fenomena kegiatan olahraga ini merupakan fenomena edukatif yaitu edukasi meningkatkan stimulan untuk meningkatkan kesehatan melalui olahraga yang dapat dilihat dengan adanya zona pedestrian yang bisa digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga seperti jogging dan berjalan kaki. Saat pagi hari mereka melakukan olahraga biasanya pada jam 06.30 - 09.00 sedangkan saat sore hari mereka biasanya melakukan kegiatan olahraga pada jam 16.00-18.00 sore. Pengunjung yang berolahraga biasanya dari berbagai usia yaitu anak-anak hingga dewasa. Namun, pengunjung yang paling banyak adalah para remaja kota. Biasanya pengunjung melakukan aktivitas pemanasan di area depan pintu masuk dan di tengah. Kemudian mereka memulai jogging dan berjalan di pedestrian dan mengelilingi pola di dalam Tanjung Bersinar Park. Begitu juga dengan pengendara sepeda mereka biasanya mengelilingi kawasan tepi Tanjung Bersinar Park. Tidak hanya itu masyarakat juga melakukan aktivitas bersepeda sambil mengelilingi kota dan tak jarang mereka bersepeda di sekitar kawasan Tanjung Bersinar Park dan biasanya mereka melakukan pemanasan dan bersantai istirahat sembari memarkirkan sepeda di parkir sepeda yang ada di ruang terbuka hijau ini. Ditambah adanya fasilitas ruang terbuka yang di vegetasi membuat rth ini memiliki sistem pengudaraan yang baik dan asri sehingga membuat betah pada masyarakat yang sedang berolahraga. Dan jikalau mereka ingin bersantai sudah terdapat gazebo-gazebo dan tempat duduk di setiap sudut Taman Bersinar Park.
3. Fenomena edukatif ketiga adalah rekreasi yang edukatif, Tanjung Bersinar Park ini berada satu kawasan dengan Tanjung Expo Center, Pusat Kuliner Tanjung dan Kantor DPRD Kab. Tabalong. Kawasan nya yang strategis membuat nya menjadi salah satu pilihan rekreasi untuk masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya area bermain anak yang dinamakan *envirocoal playground* yang merupakan wahana bermain anak yang dipenuhi warna-warna kesukaan anak-anak ditambah sejumlah permainan menggunakan tenaga solar cell. Hal tersebut memberikan nilai edukatif dari permainan anak yang mengusung konsep rumah lingkungan dan hemat energi. Selain itu juga, pengunjung yang datang ke rth ini bisa menikmati rindangnya vegetasi dengan bersantai di tempat duduk yang sudah disediakan.
4. Fenomena edukatif keempat yang terjadi di Tanjung Bersinar Park adalah edukasi literasi dimana pemerintah memiliki kegiatan literasi keliling dengan menyediakan perpustakaan keliling menggunakan mobil. Perpustakaan ini pun sering sekali berada di ruang terbuka hijau ini, di setiap weekend bahkan di event-event besar kota. Biasanya

mobil perpustakaan keliling ini parkir di area parkir taman sehingga memudahkan para pengunjung untuk melihat dan berdatangan. Pengunjung yang paling sering terlihat di perpustakaan ini adalah anak-anak. Dengan adanya kegiatan ini Tanjung Bersinar Park juga menjadi wadah alternatif sebagai ruang literasi kepada para pengunjung dengan adanya perpustakaan keliling ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan melihat aktivitas masyarakat di Tanjung Bersinar Park telah terciptanya placemaking rekreatif dan edukatif oleh pengunjung mulai dari adanya kegiatan rekreatif, edukasi lingkungan, edukasi kesehatan, edukasi yang rekreatif, dan edukasi literasi. Namun, terdapat beberapa temuan terhadap fenomena edukatif di Tanjung Bersinar Park ini yaitu dalam edukasi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak sampah berserakan pada saat event-event besar kota salah satunya pada saat HUT kota yang diakibatkan oleh pengunjung yang masih kurang menyadari akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan kata lain edukasi lingkungan yang diciptakan belum berjalan secara maksimal dan semestinya karena kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan dan kurangnya tempat sampah yang disediakan serta masih kurangnya sanksi, hukuman, bahkan peringatan akan larangan membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan melihat aktivitas dan kegiatan masyarakat di pagi, sore, dan malam hari dengan pendekatan teori yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tanjung Bersinar Park sebagai ruang publik dan ruang terbuka hijau ia menghasilkan placemaking rekreatif dan edukatif yang dilakukan oleh pengunjung. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan pengunjung ini dapat disimpulkan bahwa placemaking yang terjadi adalah placemaking edukatif lingkungan, kesehatan, dan rekreasi yang edukatif seperti masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas seperti olahraga, bermain, rekreasi, ditambah dengan banyaknya jenis vegetasi. Sebagai ruang publik, Tanjung Bersinar park ini juga mampu memberikan tidak hanya rekreasi namun juga edukasi yang bermanfaat dan pengunjung dapat mengetahui bahkan meningkat wawasan mereka terhadap ruang publik yang memiliki nilai keberlanjutan dari lingkungan. Dengan dilengkapinya fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk kembali merasakan hidupnya ruang publik di sebuah perkotaan. Namun masih terdapat fenomena edukatif yang belum terlaksanakan secara maksimal dan semestinya yaitu pada edukais lingkungan. Saran yang dapat disampaikan adalah dengan menambahkan tempat pembuangan sampah, adanya penambahan tenaga kebersihan, dan pengecekan langsung oleh pemerintah kota secara berkala agar bisa melihat secara langsung keadaan dari Taman Tanjung Bersinar Park.

DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, M. (2004). Pemberdayaan Ruang Publik Sebagai Tempat Warga Kota Mengekspresikan Diri, Kawasan Gelora Bung Karno. *Seminar Dan Lokakarya Pemberdayaan Area Publik Di Dalam Kota Yang Diselenggarakan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)*.
- Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau sebagai Infrastruktur Hijau Kota pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 74–81.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/340/171>
- Ishan, S. D. (2019). Taman Rekreatif Sebagai Ruang Komunal di Kawasan Sungai Jawi Pontianak. *Jurnal On*, 7(1), 361–374.
- Jurusan, M., Ftsp, A., & Trisakti, U. (2020). *PENDEKATAN PLACEMAKING EDUKATIF JIMBARAN ART AND CULTURAL CENTRE OUTDOOR SPACES CRITERIA USING EDUCATIVE PLACEMAKING DESIGN APPROACH*. September, 181–188.
- Mulyanie, E., & As' ari, R. (2019). *Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya*.
- Nurlaila, T. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT DI SEKITAR HUTAN KOTA JALAN KEDIRI DAN HUTAN KOTA POLOWIJEN SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI WILAYAH KOTA MALANG*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rapaport, R. (1998). *Kaplan McLaughlin Diaz: Placemaking: Innovation and Individuality*. Rockport Publishers.
- Rini, H. S., & Afriyani, R. W. (2019). Fungsi Edukasi Taman Kota Patih Sampun Pemasang Sebagai Ruang Publik Bagi Masyarakat. *Sosietas*, 8(2), 543–547.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14597>
- Sadu, T., & Jaya, A. M. (2017). Taman Edukatif Rekreatif Jayengrono, Sebuah Ruang bagi Manusia untuk Bertemu. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), 128–132.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.26138>
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, Vol. 1(No. 1), Hal. 11-19.
- Schneekloth, L. H., & Shibley, R. G. (1995). *Placemaking: The art and practice of building communities*.
- Syafriny, R., Tondobala, L., Waani, J. O., & Warouw, F. (2013). *Media Matrasain Place Making Di Ruang Publik Tepi Laut*. 10(1), 64–76.
- Tuan, Y.-F. (1977). *Space and place: The perspective of experience*. U of Minnesota Press.
- Yulia, S., & Singgih, G. D. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.